





Dalam tata organisasi (baik sosial maupun politik) musyawarah menempati posisi utama, dengan demikian berarti mewajibkan kepada pemimpin organisasi untuk selalu memperhatikan kepentingan umat di atas kepentingan pribadi. Ketidakpastian bentuk organisasi yang ditunjuk oleh Islam baik melalui Al-Quran maupun Sunnah nabi telah memberi kebebasan kepada pengikutnya untuk mencari modus yang dianggap sesuai dengan kebutuhannya dari masa kemasa, yang dengan pasti akan mengikuti perkembangan zaman. Sebagaimana dikatakan di atas bahwa sistem demokrasi dipandang sebagai lebih dekat dengan konsep Al-Quran dengan pasti merupakan sistem yang diikuti oleh Islam. Nabi Muhammad Saw. dalam setiap urusan yang menyangkut kepentingan umat selalu menerapkan asas musyawarah ini, demikian juga yang dilaksanakan oleh Khulafaur-Rasyidin;<sup>7</sup> tidak jarang Nabi ditentang pendapatnya oleh shahebat, namun Nabi lebih memperhatikan pendapat yang paling bermanfaat bagi kepentingan umat, demikian juga Nabi tidak segan-segan melaksanakan pendapat shahebat yang telah disepakati tanpa ada rasa gengsi sedikitpun.

Kepemimpinan Rasulullah dan Khulafaur-Rasyidin ini merupakan contoh konkrit dalam sistem kepemimpinan Islam.

---

<sup>7</sup> EK. Iman Munawir, Asas-Asas Kepemimpinan dalam Islam, Al-Ikhlâs, Surabaya, tt, hal. 100 - 101











Sehingga walau dilaksanakan rapat pengurus nampaknya hanya ditonjolkan bentuk formalnya saja, adapun konsep yang dijadikan bahan musyawarah telah disusun rapi, sehingga yang ada bukanlah musyawarah untuk mencapai mufakat, melainkan konsep untuk mencari legalitas dari prosedur yang ada dan harus dilaksanakan.

Dengan telah dilaksanakannya musyawarah itu dapat menutup kemungkinan timbulnya berbagai kecamahan dan penilaian pihak lain (pengurus lain) bahwa pimpinan adalah bersikap otoriter, tanpa mengindahkan inisiatif orang lain.

Islam tidak mengajarkan demokrasi yang demikian, melainkan apa yang telah diajarkan dan diterjemahkan oleh rasulullah dan khulafaah ar Rasyidin adalah merupakan contoh konkret yang harus dikembangkan oleh umat Islam, yaitu musyawarah yang betul-betul murni, musyawarah saat itu menar-be nar memperhatikan aspirasi dan kepentingan umat untuk menuju kesejahteraannya. Jadi kemashlahatan adalah sebagai tolak ukur untuk menetapkan suatu hukum yang berkaitan dengan kepentingan umat

Penentuan program kerja dilaksanakan secara demokrasi, walaupun masih dipengaruhi oleh kharisma top leadernya, didalam melaksanakan program, pimpinan yayasan banyak pegang peranan, sehingga setiap langkah para pengurus hanya berjalan menurut kebijaksanaan pimpinan yayasan itu. Oleh karena itu pengurus-pengurus yang lainnya tak ubahnya bagai robot yang tidak dapat bergerak tanpa adanya motor atau penggerakannya,

1. 1. 1. 1.

yaitu pimpinan. Kebijaksanaan-kebijaksanaan yang diambil biasanya tanpa sepengetahuan para pengurus yang lain, namun begitu para pengurus melaksanakannya dengan rasa ikhlas karena semua kebijaksanaan diambil demi kepentingan dan kesejahteraan penghuni.

Pimpinan yayasan mengakui persamaan hak dan kewajiban antar sesama umat, baik sebagai pimpinan, staf maupun penghuni pada umumnya sehingga antara pengelola dan penghuni tidak ada banyak perbedaan dalam kehidupan sehariannya. Para pengelola atau pengurus dalam kehidupan sehariannya membaur dengan para penghuni, sehingga dapat menimbulkan suatu ukhuwah antara mereka, dengan demikian dapat memudahkan dalam pelaksanaan program Rehabilitasi di yayasan dan punya alasan tersendiri yaitu mengutamakan kemaslahatan umum.

## 2. Islam dan Sistem Pembinaan di Yayasan.

Sebagaimana disebut pada bab dimuka bahwa Islam telah berhasil menciptakan ketertiban sosial dalam masyarakat Islam, dengan mengambil dan mengetrapkan langkah yang mantap dalam pembinaannya.

Menurut Islam semua orang mempunyai hak dan kewajiban yang sama dihadapan Tuhan. Kemulyaan dan derajat manusia ditentukan oleh kadar ketaqwaan dan keimanan masing-masing individu.

Yayasan Mojopahit berusaha membangun manusia Indonesia seutuhnya.







hak yang lain, saling mengadakan tolong menolong dengan yang lain sehingga dapat terjalin suatu kerukunan hidup bermasyarakat, kedamaian dan ketentraman akan terwujud.

b. Pendekatan praktis dan materil.

Pembinaan dengan dibarengi contoh tindakan praktis merupakan suatu metode yang akan dapat lebih banyak membawa hasil yang konkrit. Dengan contoh-contoh yang diberikan oleh pengurus akan memberi suatu sugesti tersendiri, sehingga sifat menirunya akan selalu tumbuh dan kecenderungan untuk melakukan sebagaimana yang dilakukan pengelola akan lebih besar.

Disamping pendekatan educative praktis ini dilaksanakan juga pendekatan materil dalam artian menyediakan sebagian kebutuhan hidup yang bersifat materi atau kebendaan. Pendekatan tersebut sudah barang tentu menuntut adanya konkskuensi dan loyalitas pengelolayang tinggi dimana para penghuni akan menjadikannya sebagai kaca benggala dalam kehidupan sehari-hari mereka, oleh karenanya kepekaan, keterbukaan, keluwesan dan keluasan cakrawala pengurus akan sangat dominan dalam memberi contoh kehidupan. Dengan hal ini dimaksudkan agar terjadi jalinan hubungan yang erat antara masing-masing penghuni dengan pengurus dan antara masing-masing person penghuni, sehingga



Pembinaan dalam rangka Rehabilitasi ini nampak menempatkan nilai-nilai agama sebagai satu motif dasar yang fundamental yang akan dapat membimbing manusia dan mewarnahi setiap tingkah laku sehariannya.

Nilai-nilai agamawi yang telah menghunjam padassanu bari seseorang dan pada kalbu masing-masing manusia maka akan dapat menumbuhkan ketenangan dan kedamaian dalam dirinya sehingga dapat terwujud ketentraman dunia yang sejati. . . . salah satu sebab ketidak tentraman (baik karena kejahatan, kriminal maupun karena patologi sosial) adalah "Kemosotan moral masyarakat itu sendiri, hal ini sebagai akibat kurang tertanam jiwa dan nilai agama dalam hati masing-masing individu dalam masyarakat itu sendiri, demikian juga tidak dilaksanakannya nilai agama tersebut oleh setiap person didalam masyarakat."<sup>19</sup>

Mengingat masalah Rehabilitasi ini tidak gampang apa yang dibayangkan, maka dalam pelaksanaannya dilakukan secara terpedu dan bekerja sama secara intensif dengan pihak luar yaitu instansi pemerintah maupun lembaga-lembaga sosial kemasyarakatan lainnya, seperti misalnya pembinaan mental ke-gamaan, yayasan mengambil tenaga-tenaga ahli dari Departemen Agama RI, Universitas Darul Ulum dan lain sebagainya.

---

<sup>19</sup> Zakkiyah Darajat, Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental, Gunung Agung, Jakarta, 1983, hal. 65







Yayasan Mojopahit menampung mereka (pecandu narkotika) adalah dalam rangka perbaikan demi masa depannya. Mereka datang di yayasan itu atas keinginan orang tuanya sehingga salah satu upaya yang dilakukan pertama-tama adalah mengurangi (kalau tidak dikatakan menghilangkan) ketergantungan mereka terhadap narkotik dan sebangsanya mereka terus dibina dengan ditanamkan rasa tanggung jawab kepada diri dan hari depannya. Nilai-nilai moral yang tinggi tidak ketinggalan, demikian juga nilai - nilai agama. Hal demikian diterapkan mengingat pada tahap anditurukannya larangan terhadap khamr sebagaimana disebut diatas. Upaya yang telah diterapkan tersebut ternyata telah banyak membawa hasil positif, sehingga lebih dari 90 persen<sup>33</sup> dari mereka telah hilang ketergantungannya terhadap narkotika, meski demikian upaya itu terus ditingkatkan dengan pembinaan dan pendidikan mental keagamaan, sehingga mereka benar-benar akan menjadi orang ( generasi ) yang bertanggung jawab terhadap hari depan diri, bangsa dan negaranya.

Penerapan ini didasarkan pada keinginan mengambil manfaat dan kemaslahatannya dari pada memberikan hukuman, yang akibatnya mereka sulit untuk diharapkan akan dapat menjadi orang baik dan bertanggung jawab.

---

<sup>33</sup> Penjelasan H Muh. Anwar, Ahmad Arwan dan pengurus lainnya ketika diwawancarai tg. 20 Desember 1985

## B. Islam dan Pelaksanaan Rehabilitasi Sosial di Yava- san Mojopahit

Islam merupakan syari'at yang menghendaki terciptanya suatu ketertiban dalam kehidupan kolektive. Hak individu dan kolektive dilindungi oleh Islam secara merata dan sebagai imbangannya adalah diadakan beberapa kewajiban yang harus dilaksanakan baik bersifat personal maupun kelompok.

Tiap individu dalam satu kelompok masyarakat berkewajiban menghormati hak individu yang lain dan hak kelompok demikian juga masing-masing individu berhak untuk dihormati dan dihargai oleh kelompok atau individu yang lain, sehingga antara hak dan kewajiban berlaku dengan timbal balik.

Tidak jarang kita menjumpai benturan antara keduanya, maka untuk menjaga keseimbangan dalam masyarakat ini diperlukan aturan-aturan yang berupa perundang-undangan baik perundangan agama maupun umum.

Islam sebagai kumpulan perundang-undangan agama telah memberikan ajaran dasar moral kepada seluruh penganutnya. Dengan nilai moral ini akan dapat membuka tabir pintu hati manusia sehingga dapat menyadari akan hak dan kewajiban serta tanggung jawabnya baik kepada Tuhan, sesama manusia maupun terhadap lingkungan sekitarnya. Berlandas kepada iman yang di barengi dengan bimbingan dasar moral dan etik dapat memberikan dorongan untuk melaksanakan kewajiban-kewajiban sebelum menuntut hak semestinya sebab nilai etik dan moral selalu mengarahkan manusia untuk menyadari akan pentingnya kehidupan kolektive.

Ajaran sosialisme dalam Islam adalah menghendaki kehidupan yang berimbang antara kehidupan dunia dan kehidupan akherat, antara kehidupan orang seorang dengan kehidupan kelompok.

Sosialisme Islam ternyata telah melebur adanya kasta maupun klasifikasi dan stratifikasi sosial dalam masyarakat. Kebersamaan, kegotong royongan dan tolong-menolong sebagaimana telah diajarkan dan diwajibkan Al-Quran adalah merupakan fondasi awal dalam pembentukan masyarakat, rasa saling bertanggung jawab merupakan kewajiban utama dalam menjaga keutuhan dari masyarakat. Dengan saling pengertian maka keberimbangan dalam masyarakat akan dapat terwujud.

Bimbingan etik dan moral dapat membentuk suatu sifat dan sikap kasih sayang, rasa kemanusiaan. Kedua sifat itu adalah merupakan kemuliaan hati yang bernilai prikemanusiaan yang tinggi.

Rasa kasih sayang mendorong orang untuk ikut merasakan penderitaan orang lain dan ikut menangis beserta mereka. Maka apabila melihat orang yang mengalami kesulitan rasa kasih sayangnya akan mendorong untuk ikut meringankan penderitaan orang tersebut, adapun rasa kemanusiaan dan kemuliaan hati akan melarang orang menikmati kekayaan yang dimiliki, juga tidak mengizinkan manusia bersenang-senang sedang di sekelilingnya banyak orang yang menderita kesusahan.

Ketiga sifat itulah (kasih sayang, kemanusiaan dan kemuliaan hati) yang membedakan manusia dengan binatang. Sifat-sifat itu yang mendorong manusia untuk menolong orang yang menderita, membantu menutupi kebu-















Kedatangan mereka untuk mencari perlindungan, sehingga Yayasan Mojopahit ini berfungsi sebagai tempat penampungan.

Untuk menjadi penghuni yayasan ini diperlukan beberapa syarat administrasi yang berupa surat-surat identitas diri yang bersangkutan. Syarat ini dimaksudkan untuk menjaga nama baik yayasan dari kemungkinan-kemungkinan yang tidak diharapkan, misalnya : Wanita yang lari dari suami karena pertikaian, narapidana yang melarikan diri dari tahanan atau Lembaga Pemasyarakatan dan lain sebagainya.

Bagi para Tuna Susila mendapatkan perhatian tersendiri dari pengelola, mereka ditempatkan dalam satu kompleks tersendiri yang dinamakan "KELOMPOK WANITA HARAPAN" dengan satu maksud mereka diharapkan akan jadi orang baik dan bermoral sebagaimana halnya anggota masyarakat yang lainnya. Ditempat ini mereka juga masih aktif membuka praktek, disamping harus mengikuti kegiatan-kegiatan dalam program Rehabilitasi Sosial dan Resosialisasi yang dicanangkan oleh yayasan. Kegiatan tersebut adalah menyangkut hal-hal yang berguna dihari depannya, yang meliputi kursus-kursus ketrampilan seperti menjahit dan potong memotong pakaian, membuat kue, merangkai janur, membuat mainan anak-anak, masak memasak dan lain sebagainya yang hasilnya dapat dijual untuk menambah income pribadi maupun kelompok. Program ini banyak dilaksanakan oleh









Pembatasan waktu dimaksudkan juga untuk menguji kebenaran tekad para WTS untuk meningkatkan nilai dan harga dirinya sebagai manusia yang mulia atau baik.

### C. Faktor yang Dominan dalam Mempengaruhi Keberhasilan Yayasan Mojopahit

Keberhasilan diartikan sebagai suatu kemampuan mencapai tujuan yang telah dicanangkan dalam satu rencana.

Keberhasilan mempunyai dua pengertian yang saling berbeda, yaitu keberhasilan dalam pengertian inderawi dan keberhasilan dalam pengertian hakiki, sudah barang tentu tinjauannya dari segi yang berlainan.

Keberhasilan inderawi adalah suatu keberhasilan relatif dan tinjauan yang digunakan sebagai ukuran adalah hal-hal yang bersifat lahiriyah dan mudah ditangkap oleh indera manusia serta aturan yang ada dan mendapat pengakuan umum.

Keberhasilan inilah yang ada di dunia oleh karenanya bersifat sangat relatif.

Yayasan Mojopahit yang telah diakui keberhasilannya oleh berbagai pihak baik pemerintah, swasta dan masyarakat pada umumnya, merupakan suatu organisasi sosial yang bergerak dibidang keagamaan, kemanusiaan dan sosial kemasyarakatan telah mampu mengumpulkan dan menghimpun para tuna dalam satu wadah perkampungan untuk diberikan bimbingan dan pengarahan agar nilai dan harga diri yang selama ini lepas dapat pulih kembali, sehingga mereka merasa memiliki harga diri dan tanggung jawab terhadap diri, keluarga, lingkungan dan masyarakat sekitarnya.





diatas maka upaya untuk memenuhinya selalu ditingkatkan baik melalui bantuan materil maupun mengusahakan lapangan kerja bagi para penghuni agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya terutama masalah pangan. Dengan bantuan itu diharapkan mereka mampu mengatasi kesulitannya dan meningkatkan harkat dan martabatnya.

Yayasan Mojopahit yang menempati tanah ± 24 ha. adalah suatu perkampungan yang seluruh penghuninya terdiri dari para tuna warga, baik tuna moral maupun sosial, sehingga antara mereka mempunyai status yang sama dalam satu lingkungan, oleh karenanya masing-masing penghuni akan merasa lebih tenang dan damai dari pada berada di masyarakat bebas dimana penghuninya terdiri dari berbagai macam warga dalam status sosial ekonomi yang berbeda. Lingkungan dapat menentukan baik-buruknya karakter sosial seseorang disamping bakat sebagai kerangka dasar kepribadian seseorang ( manusia ).

Suatu lingkungan yang tertib, indah, dan damai serta penuh kerapian merupakan idaman bagi setiap orang yang mencari ketenangan, sehingga keadaan seperti itu akan memberi sugesti padanya untuk berada ditengah-tengahnya menjadi penghuni. Sugesti tersebut akan punya andil besar bagi upaya mencapai keberhasilan maksud dan tujuan dari yayasan itu. Menyadari akan hal demikian maka selalu diupayakan kerapian, keindahan dan ketertiban lingkungan dalam rangka memberi rangsangan agar para penghuni betah di Yayasan sehingga memudahkan pelaksanaan rehabilitasi dengan tujuan meresosialisasikan mereka.

Menampung dan menghimpun para tuna dalam suatu perkampungan yayasan itu telah dapat dirasa oleh para penghuni sebagai upaya tahap awal dalam pelaksanaan Reha

bilitasi sosial, maka pendekatan-pendekatan tradisional dan ilmiah dipadukan dalam satu bentuk pendekatan pragmatis. Pendekatan ini terbukti sangat membantu dalam menyadarkan mereka akan hak dan tanggungjawabnya sebagai manusia. Pendekatan dan pelayanan atas kebutuhan-kebutuhan para penghuni yang dilakukan oleh para pengelola merupakan satu metode pembinaan betul-betul dapat membuka kesadaran mereka, sehingga mudah menerima bimbingan, nasehat dan pembinaan dalam rangka pelaksanaan Rehabilitasi dengan maksud Resosialisasi. Kharisma pimpinan yayasan punya makna tersendiri dalam menjalankan kebijakan-kebijakan yayasan. Segala program dapat dilaksanakan dengan lancar dan tepat pada sasaran yang dituju.

Sebagaimana dikata diatas bahwa pengakuan pihak luar atas keberhasilan yayasan didasarkan pada akibat atau manfaat yang dapat dirasakan setelah keberadaan yayasan tersebut. Segala upaya dan langkahnya ternyata telah memberi manfaat kepada semua pihak, baik para penghuni maupun masyarakat umumnya.

Kuantitas kejahatan dimasyarakat dapat dikurangi, karena para eks pelaku kejahatan yang menjadi penghuni yayasan telah menghentikan operasinya baik didalam maupun diluar yayasan.

Upaya penampungan dan menciptakan lingkungan yayasan itulah yang telah diakui keberhasilannya oleh berbagai pihak tersebut.

Keberhasilan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dirasa sangat dominan ialah :

### 1. Keadaan Lingkungan.

Milliew mempunyai andil besar dalam peben-tukan kepribadian manusia, jiwa yang tenang, kesadaran yang tinggi dapat terbentuk karena pengaruh lingkungan pula. Homoginitas masyarakat yayasan juga berpengaruh terhadap ketenangan para penghuninya, karena ada kesatuan dan kesamaan status sosial. Ketenangan dan sikap mental menuju kearah kebaikan akan memudahkan para penghuni untuk menerima bimbingan, saran dan pembinaan dari para pengelola oleh karena keberhasilan maksud Rehabilitasi akan dapat segera diperoleh dalam upaya Resosialisasi.

### 2. Methode pendekatan yang digunakan.

Pendekatan ilmu jiwa dan agama merupakan satu pendekatan yang sangat sering diterapkan didalam yayasan.

Dengan kedua pendekatan tersebut akan dapat diketahui dan dengan mudah ditanamkan kesadaran pada diri penghuni yayasan, terutama pendasaran dengan nilai-nilai agama dan kemampuan pada diri mereka. Dengan methode tersebut akan dapat menyentuh kesadarannya akan nilai agama, perlunya nilai dan harga diri, kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai makhluk sosial, sehingga mereka cenderung untuk melaksanakan fungsinya sebagai manusia pendukung hak dan kewajiban.

### 3. Pelayanan yang diberikan.

Kebutuhan manusia dalam hidupnya selalu mendapat perhatian besar dari para pengelola. Para











